



ISSN 2654-2757 (Online)

ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis

Vol. 28, Issue.1, April 2025

<https://esensijournal.com/index.php/esensi/index>

doi.org/10.56943/esensi.v28i1.335

EFFECTIVENESS ANALYSIS OF SAKTI APPLICATION IN SUPPORTING STATE FINANCIAL DISBURSEMENT AT BPOM IN 2024

MF Christiningrum^{1*}, Muhamad Jihan Naslin²

¹mf.christiningrum@gmail.com, ²Jihannaslin27@gmail.com

^{1,2} Institu Bisnis Nusantara

*Corresponding Author: MF Christiningrum

Email: mf.christiningrum@gmail.com

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of the Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) in facilitating state financial disbursement at the Indonesian Food and Drug Authority (BPOM) in 2024, focusing on the role of user operators. Utilizing the DeLone and McLean Information Systems Success Model (2003), the study examines the influence of System Performance (SP), Information Effectiveness (IE), and Service Performance (SV) on SAKTI's Net Benefit Effectiveness (NB). Employing Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with data from 18 user operator respondents collected via a Likert-scale questionnaire, the findings reveal that System Performance significantly impacts Net Benefit Effectiveness (path coefficient = 0.651, $P = 0.025$, $f^2 = 0.508$). In contrast, Information Effectiveness (path coefficient = -0.024, $P = 0.479$, $f^2 = 0.000$) and Service Performance (path coefficient = 0.247, $P = 0.256$, $f^2 = 0.040$) show no significant influence. The model explains 69.8% of the variance in Net Benefit Effectiveness ($R^2 = 0.698$). Challenges such as complex system features and limited training are identified. Recommendations include enhancing system reliability, simplifying interfaces, and providing regular training to optimize SAKTI's effectiveness.

Keywords: SAKTI, State Financial Disbursement, BPOM, System Performance, PLS-SEM, Information Systems Success Model

ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SAKTI DALAM MENDUKUNG PENYALURAN KEUANGAN NEGARA PADA BPOM TAHUN 2024

ABSTRAK

Studi ini mengevaluasi efektivitas Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam memfasilitasi pencairan keuangan negara di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2024, dengan fokus pada peran operator pengguna. Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003), penelitian ini menguji pengaruh Kinerja Sistem (SP), Keefektifan Informasi (IE), dan Kinerja Layanan (SV) terhadap Efektivitas Manfaat Bersih (NB) SAKTI. Metode yang digunakan adalah Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan data dari 18 responden operator pengguna yang dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert. Hasil menunjukkan bahwa Kinerja Sistem berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Manfaat Bersih (koefisien jalur = 0,651; $p = 0,025$; $f^2 = 0,508$). Sebaliknya, Keefektifan Informasi (koefisien jalur = -0,024; $p = 0,479$; $f^2 = 0,000$) dan Kinerja Layanan (koefisien jalur = 0,247; $p = 0,256$; $f^2 = 0,040$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Model menjelaskan 69,8% variasi Efektivitas Manfaat Bersih ($R^2 = 0,698$). Tantangan yang diidentifikasi meliputi fitur sistem yang kompleks dan keterbatasan pelatihan. Rekomendasi mencakup peningkatan reliabilitas sistem, penyederhanaan antarmuka, serta penyediaan pelatihan berkala untuk mengoptimalkan efektivitas SAKTI.

Keywords: SAKTI, pencairan keuangan negara, BPOM, kinerja sistem, PLS-SEM, Model Kesuksesan Sistem Informasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pengelolaan keuangan publik, menekankan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Rohida, 2018; Sunarto, 2020). Di Indonesia, Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan, mengintegrasikan berbagai aplikasi pengelolaan keuangan untuk mendukung Integrated Financial Management Information System (IFMIS). Sejak 2015, SAKTI diimplementasikan secara nasional, termasuk di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), yang bergantung pada pencairan dana efisien untuk pengawasan obat, makanan, dan kosmetik. Namun, tantangan seperti kompleksitas sistem, pelatihan terbatas, dan infrastruktur teknologi menghambat efektivitas SAKTI (Nasrudin, 2017; Amelia & Nasution, 2022). Penelitian ini menganalisis efektivitas SAKTI dalam mendukung pencairan keuangan negara di BPOM pada 2024, dengan fokus pada peran user operator, menggunakan model DeLone dan McLean (2003).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui permasalahan yang terkait khususnya berfokus pada peran user operator, yaitu “Analisis Efektivitas Penggunaan SAKTI dalam Mendukung Pencairan Keuangan Negara di Badan POM Tahun 2024”, Penelitian ini relevan mengingat pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan keuangan negara dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi SAKTI, seperti kesiapan SDM, infrastruktur teknologi, dan dukungan organisasi. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja SAKTI.

TINJAUAN PUSTAKA

TEORI EFEKTIVITAS SEBUAH SISTEM MENURUT DELONE DAN MCLEAN

Teori efektivitas sistem informasi dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992, 2003) melalui model keberhasilan sistem informasi yang dikenal sebagai DeLone & McLean Model of Information Systems Success. Model ini awalnya diperkenalkan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi berdasarkan beberapa dimensi kunci, yang kemudian diperbarui pada tahun 2003 untuk mencakup konteks yang lebih luas, termasuk efektivitas penggunaan sistem. Model ini relevan untuk penelitian ini karena digunakan sebagai landasan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi SAKTI di BPOM.

KINERJA SISTEM

(Chang & King, 2005) menilai kinerja suatu sistem informasi dengan melihat kinerja fungsi sistem informasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor input (perangkat lunak, perangkat keras, sumber daya manusia, integrasi manajemen dan kemampuan teknis) yang akhirnya akan berdampak pada bisnis proses dan kinerja organisasi. Kinerja sistem merupakan

ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 28, Issue.1, April 2025

penilaian aspek kualitas dari sistem seperti kehandalan, waktu respon, kemudahan penggunaan, dan sebagainya yang dimiliki sistem dan berdampak pada pekerjaan pengguna.

EFEKTIVITAS INFORMASI

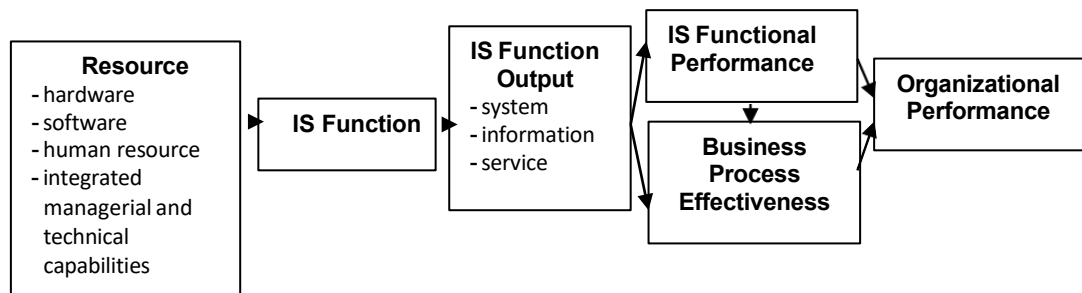
Efektivitas informasi merupakan penilaian kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi serta efek dari informasi terhadap pekerjaan pengguna (Chang & King, 2005). dalam penelitiannya menggunakan 7 (tujuh) variabel untuk mengukur efektifitas informasi. Variabel tersebut terdiri dari kualitas informasi (dapat dimengerti, dapat diinterpretasikan dan lain-lain), keandalan informasi (dapat diverifikasi dan diandalkan), kualitas kontekstual informasi (relevan dan penting), kualitas penyajian informasi (terorganisasi dan terdefinisi dengan baik), aksesibilitas informasi (ketersediaan, up to date dan lain-lain), fleksibilitas informasi (mudah diperbaharui, mudah dirubah dan lain- lain) dan kegunaan informasi (mengidentifikasi masalah, membuat keputusan dan lain- lain).

KINERJA PELAYANAN

Kinerja pelayanan adalah penilaian pengguna terhadap kualitas dan fleksibilitas layanan yang diberikan oleh sistem informasi. Layanan yang diberikan oleh sistem informasi meliputi kegiatan seperti pengembangan sistem help desk untuk konsultasi (Chang & King, 2005). Dalam penelitiannya menggunakan 5 (lima) variabel untuk mengukur kinerja pelayanan. Variabel tersebut adalah respon pelayanan (waktu respon dan waktu penyelesaian), kualitas intrinsik pelayanan (memahami kebutuhan, dapat diandalkan), kualitas interpersonal pelayanan (sopan, santun dan lain-lain), pelatihan sistem informasi (keberagaman pelatihan, biaya pelatihan dan lain-lain) dan fleksibilitas pelayanan (keberagaman pelayanan, kapasitas pelayanan dan lain-lain).

KEBERMANFAATAN SISTEM

Kinerja suatu sistem informasi, sesuai dengan penjelasan Chang & King (2005) pada gambar 1. akan berpengaruh terhadap efektifitas bisnis proses dan kinerja organisasi. DeLone & McLean (2003) membuat variabel "net benefit" atau kebermanfaatan yang merupakan dampak yang dihasilkan dari suatu sistem informasi terhadap berbagai pihak yang menggunakannya baik individu maupun organisasi.



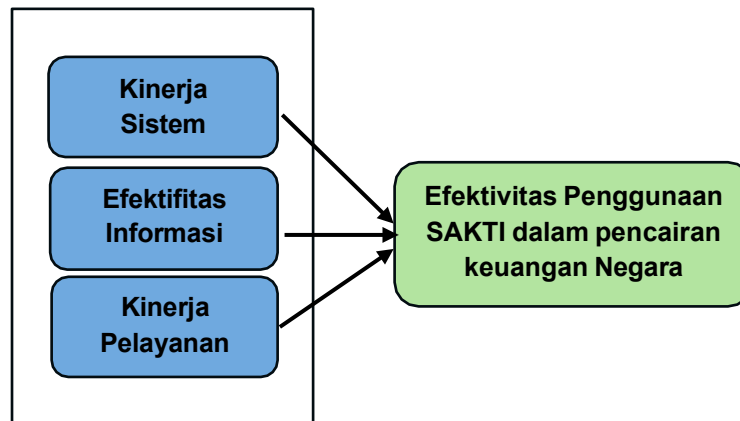
Gambar 1. *Theoretical Input-Output Performance Model*

Dampak penggunaan sistem terhadap individu dapat dilihat dari kebermanfaatan terhadap pekerjaan yang diterima pengguna (DeLone & McLean, 2003). Information Systems Success Model (DeLone & McLean, 2003) menjadi kerangka untuk menilai efektivitas sistem melalui enam dimensi: Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan, Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih. Dalam penelitian ini, Kinerja Sistem (KS), Efektivitas Informasi (EI), dan Kinerja Pelayanan (KP) sebagai variabel independen, dengan Efektivitas Kebermanfaatan (G) sebagai variabel dependen. Kinerja Sistem mencakup keandalan, waktu respons, dan kemudahan penggunaan (Chang & King, 2005). Efektivitas Informasi meliputi akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu informasi (DeLone & McLean, 2003). Kinerja Pelayanan mencakup responsivitas helpdesk, kualitas pelatihan, dan aksesibilitas (Pitt et al., 1995). Penelitian sebelumnya, seperti Pambudi et al. (2022), menunjukkan SAKTI meningkatkan efisiensi laporan keuangan, tetapi Nasrudin (2017) mengidentifikasi tantangan seperti kompleksitas sistem dan kurangnya pelatihan. Kerangka Technology-Organization- Environment (TOE) (Tornatzky & Fleischer, 1990) memperkuat analisis adopsi SAKTI dengan faktor teknologi, organisasi, dan individu. Selain itu, penelitian ini menegaskan hipotesis bahwa KS, EI, dan KP memengaruhi G melalui jalur langsung pada level operator, dengan kontrol pada masa kerja, intensitas penggunaan, serta pelatihan, sehingga temuan lebih robust terhadap bias ukuran sampel kecil dan heteroskedastisitas residual.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan landasan teoritis yang memetakan hubungan antarkonstruksi dalam penelitian ini. Penulis mengembangkan kerangka konseptual berbasis Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003) yang dimodifikasi, sehingga menghubungkan Kinerja Sistem (KS), Efektivitas Informasi (EI), dan Kinerja Pelayanan (KP) sebagai variabel independen dengan Efektivitas Kebermanfaatan (G) sebagai variabel dependen. Alur kausal dan indikator utama tiap konstruk ditampilkan pada Gambar 2: Kerangka Konseptual:

Indikator Kinerja Pengguna SAKTI



Gambar 2. Kerangka Konseptual

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian yang telah diuraikan, yaitu hubungan antara Kinerja Sistem, Efektivitas Informasi, dan Kinerja Pelayanan dalam mendukung Pencairan Keuangan Negara di BPOM, berikut adalah hipotesis penelitian yang disusun. Hipotesis ini dirancang untuk menguji hubungan antar variabel sesuai dengan tujuan penelitian dan landasan teori yang relevan, termasuk TOE Framework (Tornatzky & Fleischer, 1990) dan Information Systems Success Model (DeLone & McLean, 2003)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dengan elemen kualitatif melalui wawancara untuk memperkaya analisis yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (kinerja sistem, efektivitas informasi, dan kinerja pelayanan) terhadap variabel dependen (efektivitas penggunaan aplikasi SAKTI) serta dampaknya pada pencairan keuangan negara yang efektif di BPOM pada tahun 2024. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan data numerik melalui kuesioner dengan skala Likert, yang kemudian dianalisis secara statistik. Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (kinerja sistem, efektivitas informasi, kinerja pelayanan) dan variabel dependen (efektivitas penggunaan SAKTI, serta pencairan keuangan efektif). Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena (seperti desain deskriptif), tetapi juga mencari penjelasan mengapa dan bagaimana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi, yang sesuai dengan pengujian hipotesis.

Data dalam Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang mendukung pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis efektivitas penggunaan SAKTI di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2024 yaitu Data Primer, Data yang

ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 28, Issue.1, April 2025

diperoleh langsung dari sumber utama melalui kuesioner dan wawancara terstruktur dengan user operator SAKTI di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Data ini mencakup persepsi responden mengenai kinerja sistem, efektivitas informasi, kinerja pelayanan, dan efektivitas penggunaan SAKTI dalam mendukung pencairan keuangan negara pada tahun 2024. Data primer dikuantifikasi menggunakan skala Likert 1-5 untuk memungkinkan analisis statistik, dan Data Sekunder, Data pendukung yang dikumpulkan dari dokumen resmi BPOM, panduan penggunaan SAKTI dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB), dan laporan keuangan tahun 2024.

Metode analisis data dalam penelitian ini dirancang untuk mengolah data kuantitatif yang dikumpulkan guna menganalisis efektivitas penggunaan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam mendukung pencairan keuangan negara di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2024, dengan pendekatan kuantitatif dan desain eksplanatori. Analisis dilakukan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan hipotesis penelitian menggunakan software statistik khususnya Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Proses analisis meliputi langkah-langkah berikut:

1. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Bertujuan untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan melalui kuesioner sebelum digunakan untuk pengujian hipotesis dengan Metode Validitas diukur menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE), di mana nilai $AVE \geq 0,5$ menunjukkan bahwa konstruk memiliki validitas konvergen yang memadai (Hair et al., 2017), dan Metode Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR), dengan nilai $\geq 0,7$ dianggap reliabel (Ghozali, 2016), serta alat yang digunakan untuk analisis menggunakan software SmartPLS.

2. UJI HIPOTESIS

Bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel sesuai dengan hipotesis penelitian dengan menggunakan path coefficient (koefisien jalur) untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel dan Nilai signifikan diuji dengan nilai $P (< 0,05)$ untuk menerima atau menolak hipotesis (Hair et al., 2017) serta analisis dilakukan dengan tools SmartPLS untuk menghasilkan output path coefficient dan nilai P berdasarkan data dari kusioner.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar variabel independen (kinerja sistem, efektivitas informasi, kinerja pelayanan) dapat menjelaskan varians pada variabel dependen (efektivitas penggunaan SAKTI) dan seberapa besar efektivitas penggunaan SAKTI menjelaskan varians pada pencairan keuangan yang efektif. Menurut (Hair et al., 2017), Metode penelitian Menggunakan nilai R^2 , di mana $R^2 \geq 0,67$ dianggap kuat, R^2 antara 0,33-0,67 dianggap sedang, $R^2 \leq 0,19$ dianggap lemah

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan keandalan (reliability) dan keabsahan (validity) data yang dikumpulkan, yang diperlukan untuk mendukung analisis efektivitas penggunaan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam mendukung pencairan keuangan negara di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2024. Proses validasi dirancang untuk memverifikasi bahwa data primer dan sekunder yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan studi dokumen sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dipercaya untuk pengujian hipotesis. Adapun langkah-langkah validasi meliputi:

1. UJI VALIDITAS

Bertujuan memastikan bahwa instrumen pengumpulan data (kuesioner) mengukur variabel penelitian (kinerja sistem, efektivitas informasi, kinerja pelayanan, dan efektivitas penggunaan SAKTI) dengan tepat. Dengan menggunakan metode Validitas Konvergen yang diukur dengan nilai Average Variance Extracted (AVE) menggunakan software SmartPLS, di mana nilai $AVE \geq 0,5$ menunjukkan validitas yang memadai dan Validitas Diskriminan: Diuji dengan membandingkan korelasi antar konstruk dengan akar kuadrat AVE, memastikan bahwa setiap konstruk berbeda dari yang lain (Hair et al., 2017).

2. UJI RELIABILITAS

Bertujuan untuk memastikan konsistensi dan stabilitas data yang dikumpulkan dari responden. Dengan metode Cronbach's Alpha: Nilai $\geq 0,7$ menunjukkan reliabilitas yang baik untuk setiap konstruk (Ghozali, 2016) dan Composite Reliability (CR): Nilai $\geq 0,7$ juga dianggap reliabel, dihitung menggunakan SmartPLS (Hair et al., 2017).

3. Triangulasi Data

Bertujuan untuk meningkatkan keabsahan dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda untuk memverifikasi konsistensi temuan. Menggunakan metode dengan cara Membandingkan hasil kuesioner (data kuantitatif) dengan wawancara terstruktur (data kualitatif ringan) dan data sekunder dari dokumen BPOM serta DJPB dan Fokus pada konsistensi persepsi user operator mengenai efektivitas SAKTI dengan laporan keuangan atau panduan resmi. Triangulasi dilakukan setelah analisis awal PLS-SEM untuk menjelaskan anomali atau memperkuat hubungan antarvariabel.

HASIL

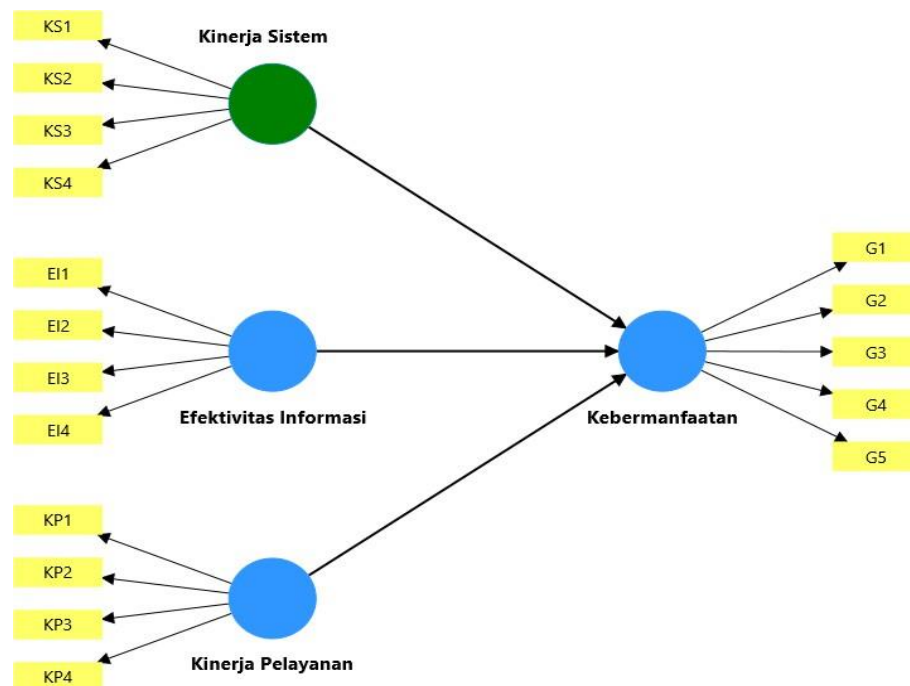
RESPONDEN

Penelitian ini melibatkan 18 user operator SAKTI di Biro Perencanaan dan Anggaran, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Pusat Jakarta. Informan dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) aktif sebagai user operator dalam proses pencairan keuangan (misalnya, memproses SPP, SPM, RPD Harian), dan (2) memiliki pengalaman

menggunakan SAKTI minimal 6 bulan. Berdasarkan jenis kelamin responden, dalam penelitian ini mayoritas responden adalah wanita, yaitu sebanyak 12 orang (66,7%), sedangkan responden pria berjumlah 6 orang (33,3%) dari total responden sejumlah 18 orang. Komposisi ini mencerminkan dominasi tenaga kerja wanita dalam peran operator keuangan di Biro Perencanaan dan Anggaran BPOM. Berdasarkan usia responden, dalam penelitian ini distribusi usia responden terbagi dalam tiga kelompok. Kelompok usia 24–27 tahun merupakan yang terbanyak, dengan 8 responden (44,44%), diikuti oleh kelompok usia 32–36 tahun dengan 5 responden (27,78%), dan kelompok usia 28–31 tahun dengan 5 responden (27,78%). Rata-rata responden range usia 24–27 tahun, menunjukkan bahwa mayoritas user operator SAKTI di BPOM adalah tenaga kerja muda yang berada pada rentang usia produktif. Kelompok usia muda (24–27 tahun) cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam mengoperasikan SAKTI. Berdasarkan masa kerja responden, dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki masa kerja 4–5 tahun, yaitu sebanyak 8 orang (44,44%), diikuti oleh masa kerja 1–3 tahun sebanyak 7 orang (38,89%), dan masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 3 orang (16,67%). Rata-rata masa kerja adalah 4,5 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar user operator memiliki pengalaman cukup dalam pengelolaan keuangan negara menggunakan SAKTI.

HASIL PENELITIAN

Uji Inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat prediksi tentang suatu populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasi/berlaku ke seluruh populasi/kelompok yang lebih besar. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4, yang menerapkan metode Partial Least Squares (PLS) dan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varians. PLS merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam model yang kompleks, sementara SEM digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel-variabel yang terlibat. Berikut gambar 3. variabel laten yang dianalisis dalam penelitian.



Gambar 3. variabel laten yang dianalisis

Terdapat 2 (dua) tahapan yang dilakukan dalam pengujian model penelitian ini yaitu Outer Model dan Inner Model. Outer Model berfokus pada validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten, dengan pengujian Convergent Validity, Discriminant Validity dan Construct Reliability. Sedangkan Inner Model berfokus pada hubungan antar variabel laten dan pengujian kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut seperti R², koefisien jalur dan signifikansi jalur.

HASIL OUTER LOADING UJI CONVERGENT VALIDITY

Tabel 1. Hasil *Outer Loading Uji Convergent Validity*

Instrumen	Kinerja Sistem	Efektivitas Informasi	Kinerja Pelayanan	Kebermanfaatan	Keterangan
KS1	0.739				Valid
KS2	0.799				Valid
KS3	0.908				Valid
KS4	0.881				Valid
EI2		0.878			Valid
EI3		0.829			Valid
EI4		0.744			Valid

KP1			0.857		Valid
KP2			0.872		Valid
KP3			0.913		Valid
KP4			0.918		Valid
G1				0.762	Valid
G2				0.839	Valid
G3				0.800	Valid
G4				0.819	Valid

Berdasarkan tabel 1 diatas, output nilai loading factor pengujian tahap ini, semua pernyataan variabel Kinerja Sistem (KS), Efektivitas Informasi (EI), Kinerja Pelayanan (KP) dan Kebermanfaatan Aplikasi (G) memiliki nilai > loading factor 0.70 sehingga semua dikatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator/ Pernyataan yang digunakan berhasil mengukur korelasi antara skor indikator/ pernyataan dengan konstruknya/ variabel, sehingga mendukung validitas konstruk model pengukuran.

HASIL CROSS LOADING UJI DISCRIMINANT VALIDITY

Tabel 2. Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity

Instrumen	Kinerja Sistem	Efektivitas Informasi	Kinerja Pelayanan	Kebermanfaatan	Keterangan
KS1	0.739	0.482	0.432	0.521	Valid
KS2	0.799	0.800	0.659	0.548	Valid
KS3	0.908	0.721	0.719	0.811	Valid
KS4	0.881	0.623	0.716	0.791	Valid
EI2	0.692	0.878	0.752	0.640	Valid
EI3	0.618	0.829	0.815	0.647	Valid
EI4	0.628	0.744	0.579	0.386	Valid
KP1	0.665	0.766	0.857	0.489	Valid
KP2	0.587	0.652	0.872	0.674	Valid
KP3	0.811	0.882	0.913	0.775	Valid
KP4	0.654	0.860	0.918	0.585	Valid
G1	0.703	0.529	0.571	0.762	Valid
G2	0.628	0.507	0.528	0.839	Valid
G3	0.680	0.602	0.561	0.800	Valid
G4	0.630	0.630	0.673	0.819	Valid

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai cross loading untuk variabel-variabel Kinerja Sistem, Efektivitas Informasi, Kinerja Pelayanan dan Kebermanfaatan memiliki nilai korelasi antara indikator (instrumen) dengan konstruksinya (variabel) > indikator (instrumen) pada konstruk

(variabel) lainnya. Hasil uji Convergent Validity dan Discriminant Validity menunjukkan angka konsisten, dengan semua indikator dinyatakan valid.

HASIL UJI NILAI COMPOSITE RELIABILITY

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Kinerja Sistem	0.901	Reliabel
Efektivitas Informasi	0.859	Reliabel
Kinerja Pelayanan	0.939	Reliabel
Kebermanfaatan	0.881	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa Composite Reliability untuk konstruk/variabel Kinerja Sistem sebesar 0.901, Efektivitas Informasi sebesar 0.859, Kinerja Pelayanan 0.939 dan Variabel Kebermanfaatan sebesar 0.881. Semua nilai Composite Reliability tersebut berada ≥ 0.70 sehingga semua variabel memiliki realibilitas yang baik.

HASIL UJI R-SQUARED (R^2)

R-squared (R^2) adalah metrik statistik dalam Structural Equation Modeling (SEM) atau Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang digunakan untuk mengevaluasi inner model (model struktural). R^2 mengukur proporsi varians variabel dependen (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (eksogen) dalam model.

Tabel 4. Hasil uji *R-Square* (R^2)

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Kebermanfaatan	0.698	0.634

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil analisis diperoleh Nilai R-Square sebesar 0.698 pada variabel kebermanfaatan menunjukkan bahwa variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sehingga hubungan antara variabel independen dan kebermanfaatan dapat dianggap kuat $R^2 \geq 0,67$.

HASIL UJI VALIDITAS EFFECT SIZE (F^2)

Effect size (F^2) digunakan untuk mengevaluasi dampak spesifik variabel independen terhadap prediksi variabel dependen. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat perubahan nilai R^2 setelah variabel independen tertentu dihilangkan dari model. Nilai F^2 diinterpretasikan sebagai kecil jika kurang dari 0.02, sedang jika antara 0.02 dan 0.15, dan besar jika lebih dari 0.35. dengan menghitung F^2 , peneliti dapat mengidentifikasi variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependen dalam model, sehingga memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika hubungan antar variabel laten.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas *Effect size* (F^2)

	Kinerja Sistem	Efektivitas Informasi	Kinerja Pelayanan	Kebermanfaatan
Kinerja Sistem				0.508
Efektivitas Informasi				0.000
Kinerja Pelayanan				0.040
Kebermanfaatan				

Effect size (f^2) digunakan untuk mengevaluasi besarnya kontribusi masing-masing variabel independen (KS, EI, KP) terhadap variabel dependen (G) dalam menjelaskan varians (G). Nilai f^2 dihitung berdasarkan formula: $f^2 = R^2 \text{ included} - R^2 \text{ excluded} / (1 - R^2 \text{ included})$, dan diinterpretasikan sesuai pedoman Cohen (1988). Hasil effect size untuk hubungan terhadap Kebermanfaatan Aplikasi (G) adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Sistem (KS) → Efektivitas Kebermanfaatan (G)

Nilai $f^2 = 0,508$ menunjukkan bahwa Kinerja Sistem (KS) memiliki efek besar terhadap Kebermanfaatan Aplikasi (G) (berdasarkan pedoman Cohen: $f^2 \geq 0,35 = \text{besar}$).

2. Efektivitas Informasi (EI) → Kebermanfaatan (G)

Nilai $f^2 = 0,000$ menunjukkan bahwa Efektivitas Informasi (EI) tidak memiliki efek praktis terhadap Kebermanfaatan Aplikasi (G) (berdasarkan pedoman Cohen: $f^2 < 0,02 = \text{tidak ada efek}$).

3. Kinerja Pelayanan (KP) → Kebermanfaatan (G)

Nilai $f^2 = 0,040$ menunjukkan bahwa Kinerja Pelayanan (KP) memiliki efek kecil terhadap Kebermanfaatan (G) (berdasarkan pedoman Cohen: $f^2 \geq 0,02 = \text{kecil}$).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kinerja Sistem terhadap Kebermanfaatan Aplikasi SAKTI (H1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kinerja Sistem memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebermanfaatan Aplikasi SAKTI (path coefficient = 0,651, $T = 1,955$, $P = 0,025$). Nilai effect size ($f^2 = 0,508$) menunjukkan efek besar, yang berarti Kinerja Sistem adalah prediktor utama dalam meningkatkan kebermanfaatan aplikasi. Indikator seperti keandalan sistem, waktu respons, kemudahan penggunaan, dan fleksibilitas fitur terbukti berperan penting dalam mendukung efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas proses pencairan keuangan di BPOM. Temuan ini sejalan dengan Information Systems Success Model (DeLone & McLean, 2003), yang menyatakan bahwa kualitas sistem adalah faktor kunci dalam keberhasilan sistem informasi.

2. Pengaruh Efektivitas Informasi terhadap Kebermanfaatan Aplikasi SAKTI (H2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Efektivitas Informasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebermanfaatan Aplikasi SAKTI (path coefficient = -0,024, $T = 0,052$, $P = 0,479$). Nilai effect size ($f^2 = 0,000$) menunjukkan tidak adanya efek praktis. Ini mengindikasikan bahwa akurasi, relevansi, ketepatan waktu, dan fleksibilitas laporan yang dihasilkan oleh SAKTI tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kebermanfaatan aplikasi dalam konteks pencairan keuangan di Badan POM. Temuan ini bertentangan dengan Information Systems Success Model (DeLone & McLean, 2003), yang menyatakan bahwa kualitas informasi biasanya meningkatkan kebermanfaatan sistem. Faktor kontekstual, seperti format laporan SAKTI yang kurang fleksibel atau relevansi informasi yang tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan spesifik BPOM, mungkin menjadi penyebab hasil ini.

3. Pengaruh Kinerja Pelayanan terhadap Kebermanfaatan Aplikasi SAKTI (H3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kinerja Pelayanan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebermanfaatan Aplikasi SAKTI (path coefficient = 0,247, $T = 0,655$, $P = 0,256$). Nilai effect size ($f^2 = 0,040$) menunjukkan efek kecil, yang berarti responsivitas help desk, kualitas interpersonal, pelatihan, dan aksesibilitas layanan memiliki kontribusi terbatas terhadap kebermanfaatan aplikasi. Temuan ini bertentangan dengan Information Systems Success Model (DeLone & McLean, 2003), yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan biasanya meningkatkan kebermanfaatan sistem. Faktor seperti responsivitas help desk yang kurang memadai atau frekuensi pelatihan yang terbatas mungkin menjadi penyebab pengaruh yang lemah.

4. Kebermanfaatan Aplikasi SAKTI dalam Pencairan Keuangan Negara (H4)

Kebermanfaatan Aplikasi SAKTI diukur melalui efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas dalam proses pencairan keuangan negara di BPOM. Nilai R^2 sebesar 0,698 menunjukkan bahwa 69,8% varians Kebermanfaatan Aplikasi dapat dijelaskan oleh Kinerja Sistem, Efektivitas Informasi, dan Kinerja Pelayanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pambudi dkk. (2022), yang menyatakan bahwa SAKTI sangat bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan dan mendukung akuntansi pemerintahan. Namun, tantangan seperti kompleksitas fitur (Nasrudin, 2017) dan keterbatasan pelatihan (Amelia dan Juliana Nasution, 2022) masih perlu diatasi untuk memaksimalkan kebermanfaatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Analisis Kinerja Aplikasi SAKTI dalam Mendukung Pencairan Keuangan Negara di Badan POM Tahun 2024, berikut adalah kesimpulan yang disusun sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja Sistem memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kebermanfaatan SAKTI (path coefficient = 0,651, $P = 0,025$, $f^2 = 0,508$), mendukung hipotesis H1 diterima. Keandalan, waktu respons, dan kemudahan penggunaan sistem SAKTI berkontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pencairan keuangan di BPOM. Namun Efektivitas Informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kebermanfaatan SAKTI (path coefficient = -0,024, $P = 0,479$, $f^2 = 0,000$), sehingga hipotesis H2 ditolak. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya fleksibilitas laporan atau relevansi informasi dengan kebutuhan spesifik BPOM. Sedangkan Kinerja Pelayanan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Efektivitas Kebermanfaatan SAKTI (path coefficient = 0,247, $P = 0,256$, $f^2 = 0,040$), sehingga hipotesis H3 ditolak. Responsivitas help desk dan pelatihan yang terbatas menjadi faktor penyebab pengaruh yang lemah.
2. Efektivitas Kebermanfaatan SAKTI memiliki kebermanfaatan yang kuat dalam mendukung pencairan keuangan negara di BPOM, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0,698$, yang menunjukkan bahwa 69,8% varians Efektivitas Kebermanfaatan SAKTI dapat dijelaskan oleh variabel independen. Efektivitas Kebermanfaatan ini terutama didorong oleh Kinerja Sistem, yang memfasilitasi efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas dalam proses pencairan dana. Namun, tantangan seperti kompleksitas fitur, keterbatasan pelatihan, dan fleksibilitas laporan masih perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat aplikasi.

REFERENCES

- Amelia, R., & Nasution, J. (2022). Penerapan Aplikasi SAKTI dalam Pengelolaan Keuangan di Badan Narkotika Nasional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 1(2), 45– 60.
- Chang, I.-C., & King, W. R. (2005). Measuring the Performance of Information Systems: A Functional Scorecard. *Journal of Management Information Systems*, 22(1), 85–115.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi ke- 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). SAGE Publications.
- Nasrudin, A. (2017). Tantangan Implementasi Sistem Informasi Keuangan Berbasis Teknologi di Instansi Pemerintah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(2), 23–35.
- Pambudi, A., Santoso, B., & Wijaya, R. (2022). Analisis Kinerja Sistem Informasi Keuangan SAKTI dalam Mendukung Transparansi Anggaran. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 4(1), 33–47.
- Pitt, L. F., Watson, R. T., & Kavan, C. B. (1995). Service Quality: A Measure of Information Systems Effectiveness. *MIS Quarterly*, 19(2), 173–187.
- Rohida, S. (2018). Peran Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Keuangan Negara. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(3), 12–25.
- Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). The Processes of Technological Innovation. Lexington Books.